

ABSTRAK

Peningkatan permintaan energi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga tidak diimbangi dengan produksi gas LPG dalam negeri sehingga menyebabkan ketergantungan impor dan beban devisa yang tinggi. Pemanfaatan gas bumi yang bersumber di dalam negeri menjadi alternatif strategis untuk mengurangi impor, namun penerapannya di Kota Semarang masih menghadapi kendala seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya edukasi, dan persepsi harga yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kebijakan Pemerintah, kualitas pelayanan dan kepedulian lingkungan terhadap persepsi ketersediaan gas bumi, persepsi harga, pemasaran dari mulut ke mulut dan niat pembelian ulang pada penggunaan gas bumi rumah tangga di kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap ketersediaan yang dirasakan dan harga yang dirasakan oleh responden. Selain itu, kualitas layanan juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap pemasaran dari mulut ke mulut. Sementara itu, harga yang dirasakan dan pemasaran dari mulut ke mulut berpengaruh signifikan terhadap niat beli ulang, sedangkan aspek kepedulian terhadap lingkungan dan ketersediaan yang dirasakan tidak berpengaruh signifikan terhadap niat pembelian ulang.

Kata kunci: gas bumi, kebijakan pemerintah, kualitas layanan, persepsi harga, persepsi harga, pemasaran dari mulut ke mulut, niat pembelian ulang.